

MENGARTIKULASIKAN PERENCANAAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Oleh:

Kusnandi¹⁾

¹⁾Dosen Mata Kuliah Perencanaan Pendidikan pada Prodi Administrasi Pendidikan, Program Pasacasarjana Unigal Ciamis

ABSTRAK

Mengartikulasikan perencanaan pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk merumuskan kembali secara kekinian tentang definisi, teori, konsep, dan strategi perencanaan pendidikan yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan cepat. Prinsip akselerasi, efisiensi, efektifitas dan jaminan kualitas dalam perencanaan pendidikan sudah merupakan sebuah keniscayaan, di era digital.

Atas kehendak Allah SWT, perkembangan teknologi semakin cepat dan semakin canggih dan telah berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia. Dengan teknologi, manusia semakin dipermudah dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya dengan munculnya teknologi digital, semua ada di ujung jari. Hampir semua pemenuhan kebutuhan hidup manusia (makanan, minuman, pakaian, listrik, air, telekomunikasi, transportasi, pengobatan, pendidikan, dll) cukup dengan menggunakan tekanan jari di atas smartphone dan komputer melalui akses internet.

Para pendidik di semua umur tak bisa mundur untuk menguasai teknologi digital, kalau tidak akan terpengaruh. Bagaimana membuat perencanaan pendidikan di era digital, diperlukan sebuah artikulasi perencanaan pendidikan di era digital karena tidak bisa lepas dari pengaruh berbagai faktor, antara lain: reformasi, demokrasi, sosial budaya, globalisasi, dan humanisasi yang tetap menempatkan manusia pada porsi yang bernilai tinggi. Apa manfaat dan ancaman dari kemajuan teknologi dalam bidang perencanaan pendidikan di era digital tidak dapat dihindarkan lagi. Artikulasi perencanaan pendidikan di era digital merupakan komponen yang berupa kesatuan untuk mengantisipasi hal tersebut. Mengartikulasikan perencanaan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan filter derasnya era digital, agar pendidikan tetap *on the track* sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia seutuhnya, bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama, membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik, suka menolong sesama, bangsa yang dinamis dan mengawal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mengantarkan manusia Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Artikulasi, Perencanaan Pendidikan, Era Digital

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang semakin beradab tak bisa lepas dari peranan pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih

manusiawi. Persoalan pendidikan khususnya dalam aspek perencanaannya harus mendapat perhatian serius karena dalam kenyataan tak ada pendidik yang merencanakan kegagalan pendidikan, tetapi sering mengalami kegagalan dalam merencanakan pendidikan, khususnya di era digital.

Peranan pendidikan dalam membangun manusia tak dapat dipungkiri siapapun, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya dalam pembinaan moral, kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh tingkat pendidikannya.

Manusia mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta isinya. Hanya dengan ilmu dan iman sajalah tugas kekhalifahan dapat ditunaikan menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seluruh makhluk-Nya. Tanpa iman akal akan berjalan sendirian sehingga akan muncul kerusakan di muka bumi dan itu akan membahayakan manusia. Demikian pula sebaliknya iman tanpa didasari dengan ilmu akan mudah terpedaya dan tidak mengerti bagaimana mengolahnya menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seisinya.

Pendidikan nasional sebagai wahana dan sarana pembangunan negara dan bangsa dituntut mampu mengantisipasi proyeksi kebutuhan masa depan. Tuntutan tersebut sangat bergayut dengan aspek-aspek penataan pendidikan nasional yang bertumpu pada basis kehidupan masyarakat Indonesia secara komprehensif. Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pendidikan nasional merupakan bagian dari pembangunan nasional. Melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai suatu proses, Sistem Pendidikan Nasional haruslah peka terhadap dinamika kehidupan berbangsa yang kini menuntut reformasi di berbagai bidang, serta dinamika perubahan dunia yang dikenal sebagai gelombang globalisasi. Sumber daya manusia berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Saat ini pembangunan pendidikan nasional belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, agar Indonesia memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan di era digital/ globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang datang, maka pemerintah yang memegang amanat untuk pengembangan manusia dari segi pendidikan harus dapat menyusun rencana dan strategi baik dan matang, sehingga amanat dan cita-cita bangsa Indonesia akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan yang baik dan berkualitas diperlukan adanya perencanaan yang lebih baik.

Perencanaan adalah sesuatu proses yang penting sebelum melakukan yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan

sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Sejarah mencatat kurang lebih 2500 tahun yang lalu perencanaan pendidikan itu sudah ada, dimana bangsa Sparta telah merencanakan pendidikan untuk merealisasikan tujuan militer, sosial dan ekonomi mereka. Plato dalam bukunya “republik” menulis tentang : rencana pendidikan yang dapat menjamin tersedianya tenaga kepemimpinan dan politik yang dibutuhkan oleh Athena. Cina dalam masa pemerintahan dinasti han dan peru pada masa kejayaan, inca merencanakan pendidikan mereka untuk menjamin kelangsungan hidup negara masing-masing.

Timbulnya aliran liberalisme di eropa pada akhir abad 18 dan 19 misalnya menghasilkan berbagai usul yang dinamakan “rencana pendidikan”, dan “reformasi mengajar” sebagai sarana untuk mengadakan reformasi sosial. Salah satu rencana yang terkenal pada saat itu adalah rencana yang dibuat oleh Diderot yang berjudul “*plan d’une universite pour le gouvernement de russie*” yang disiapkannya atas permintaan ratu Catherina II.

Berbagai negara telah mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan adanya perencanaan pendidikan yang baik. Di Indonesia, sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini sudah cukup banyak perkembangan yang telah dicapai terutama dalam dunia pendidikan. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga pendidikan diperlukan perencanaan yang akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar. Artinya perencanaan memberi arah bagi tercapainya tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang jika dilakukan dengan langkah-langkah yang baik dan benar.

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi berikutnya yaitu organizing, actuating, dan controlling. Menurut Anderson dalam Syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan / kebutuhan masyarakat. Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan.

Perencanaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, memang sangatlah penting, sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan vital sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga tersebut. Namun demikian, model perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berbeda dengan perencanaan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang notabene berorientasi profit, tentu saja ‘memproses’ benda mati, baik berupa barang maupun jasa. Di lain pihak,

lembaga pendidikan, atau dapat disebut sebagai sekolah, ‘memproses’ manusia dengan segala sifat-sifat kemanusiaannya yaitu hidup dan berkembang.

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak boleh melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya akan menjadi titik tolak penyusunan sebuah kerangka rencana. Karena itu sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan tersebut tidak melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, harus digunakan sebuah model dan metode perencanaan yang sesuai dan tepat. Dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini, beberapa kendala yang perlu diantisipasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan misi yang diemban, antara lain: kurangnya pengadaan bahan bacaan (buku), perbaikan mebeuler sekolah, alat administrasi sekolah, rehabilitasi bangunan sekolah maupun peningkatan kualitas guru itu sendiri.

Pendidikan adalah proses kehidupan yang masalahnya sangat kompleks dan tetap ada sepanjang manusia membentuk peradabannya di muka bumi ini. Namun dalam prosesnya pendidikan tetap memerlukan pembenahan sesuai masalah yang dihadapi pada zamannya. Dari beberapa masalah yang ada dalam persoalan pendidikan nasional yang dapat dipelajari dalam sebuah konsep pemikiran atau setidaknya menjadi acuan dalam mengatasi berbagai anomali dalam bidang pendidikan, antara lain diantaranya: Penguatan tatakelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. sebagaimana dibahas berikut ini Penguatan tata kelola pendidikan tidak saja bergantung pada kemampuan pemerintah saja tetapi juga sangat bergantung pada kemauan dari semua lapisan masyarakat sebagai Stakeholder dalam Sistem Pendidikan Nasional, oleh sebab itu dalam pengelolaan pendidikan sebagai sebagai suatu sistem sangat berkaitan dengan proses dan dinamika manusia dan lingkungannya (filsafatnya), dan cita-cita pendidikan harus kita lihat secara komprehensif sebagai suatu sistem pendidikan nasional yaitu adanya interdependensi komponen stakeholders pendidikan.

Banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Hal ini terlihat pada sekolah – sekolah yang dikenal dengan *bilingual school*, dengan diterapkannya bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin sebagai mata ajar wajib sekolah. Selain itu berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program kelas internasional. Globalisasi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat.

Melalui globalisasi pendidikan diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Apalagi dengan akan diterapkannya perdagangan bebas, misalnya dalam lingkup negara-negara ASEAN, mau tidak mau dunia pendidikan di Indonesia harus menghasilkan lulusan yang siap kerja agar tidak menjadi “budak” di negeri sendiri. Pendidikan model ini juga membuat siswa memperoleh keterampilan teknis yang komplit dan detil, mulai dari bahasa asing, komputer, internet sampai tata pergaulan dengan orang asing dan lain-lain. sisi positif lain dari liberalisasi pendidikan yaitu adanya kompetisi. Sekolah-sekolah saling berkompetisi meningkatkan kualitas pendidikannya untuk mencari peserta didik.

Globalisasi seperti gelombang yang akan menerjang, tidak ada kompromi, kalau kita tidak siap maka kita akan diterjang, kalau kita tidak mampu maka kita akan menjadi orang tak berguna dan kita hanya akan jadi penonton saja. Akibatnya banyak Desakan dari orang tua yang menuntut sekolah menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional dan desakan dari siswa untuk bisa ikut ujian sertifikasi internasional. Sehingga sekolah yang masih konvensional banyak ditinggalkan siswa dan pada akhirnya banyak pula yang gulung tikar alias tutup karena tidak mendapatkan siswa.

PEMBAHASAN

Artikulasi Perencanaan Pendidikan

Mengartikulasikan perencanaan pendidikan diawali dengan mengartikan secara definitif tentang perencanaan pendidikan, dengan menyimak beberapa pendapat para ahli, antara lain:

1. Majid (2005) mendefinisikan perencanaan adalah Menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.
2. Vembriarto (1988:39) mengemukakan bahwa Perencanaan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid- murid dan masyarakat
3. Yusuf Enoch (1992:4) mengemukakan bahwa: Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada di bidang sosial, ekonomi, sosial budaya dan kebutuhan pembangunan menyeluruh terhadap pendidikan nasional.
4. Hudson dalam Tanner dalam Maswarita (2010), teori perencanaan meliputi, antara lain: *synoptic*, *incremental*, *transactive*, *advocacy*, dan radikal. Selanjutnya di kembangkan oleh Tanner (1981) dengan nama teori SITAR sebagai penggabungan dari taksonomi Hudson.

Dari pengertian-pengertian perencanaan pendidikan di atas, maka dapat dibuat artikulasinya, perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Perencanaan Pendidikan di Era Digital

Era digital adalah jaman yang menggunakan segala hal yang dibutuhkan oleh manusia baik pengetahuan maupun informasi dengan menggunakan teknologi jaringan internet yang memiliki karakteristik dapat dimanipulasi. Era digital ini erat kaitannya dengan pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini dimana proses tatanan masyarakat yang mendunia yang tidak lagi mengenal batas-batas wilayah suatu negara. Banyak para ahli yang telah mengemukakan pendapat tentang globalisasi, mereka mengemukakan opininya sesuai dengan pandangan mereka masing masing. Sebagian di antara mereka ada yang menganggap bahwa globalisasi adalah proses sosial, ada juga yang menganggap sebagai proses sejarah atau proses yang alami yang akan membuat bangsa bangsa di dunia ini semakin terikat satu sama lain untuk mewujudkan suatu bentuk tatanan baru tanpa melihat batas batas geografis, ekonomi dan budayamasyarakat yang telah berkembang di masing-masing negara

Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali, semakin berkembangnya teknologi justru semakin banyaknya kejahatan yang terdeteksi.

Penggunaan beragam teknologi memang sangat memudahkan kehidupan. Gaya hidup digital pun akan makin bergantung pada penggunaan ponsel dan komputer. Apapun itu, kita patut bersyukur semua teknologi ini makin memudahkan. Hanya saja, tentunya setiap penggunaan mengharuskannya untuk mengontrol serta mengendalikannya. Karena bila terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi ini kita sendiri yang akan dirugikan, dan mungkin juga kita tak dapat memaksimalkannya. Berbagai tantangan dari era digital akan selalu bermunculan.

Dalam bidang teknologi informasi tantangan nyata pada era digital semakin kompleks dari berbagai bidang kehidupan membawa pengaruh-pengaruh yang bisa membuat perubahan di setiap sisi. Teknologi informasi merupakan bidang pengelolaan teknologi dan mencakup berbagai bidang yang termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal seperti proses, perangkat lunak komputer, sistem informasi, perangkat keras komputer, bahasa program, dan data konstruksi. Singkatnya, apa yang membuat data, informasi atau pengetahuan yang dirasakan dalam format visual apapun, melalui setiap mekanisme distribusi multimedia, dianggap bagian dari TI.

TI menyediakan bisnis dengan empat set layanan inti untuk membantu menjalankan strategi bisnis: proses bisnis otomatisasi, memberikan informasi, menghubungkan dengan pelanggan, dan alat-alat produktivitas. Tantangan dalam bidang teknologi informasi sangatlah banyak sekali, seperti bagaimana memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien.

Pada era digital ini kita harus bisa menyikapi dengan baik yakni dengan melakukan upaya-upaya yang harus kita lakukan agar era digital membawa manfaat bagi setiap aspek kehidupan, beberapa upaya yang harus kita lakukan seperti memberi pendidikan awal dengan benar agar anak-anak dan remaja mengerti benar apa-apa saja dampak positif dan negatif dari dunia teknologi digital. Sehingga para remaja dapat memilah dan memilih informasi yang mereka dapatkan dari kemajuan Ilmu teknologi ini. Pengenalan tentang pemanfaatan aplikasi aplikasi yang dapat membantu kerja manusia juga perlu kita ketahui manfaat dan kegunaannya dan jangan sampai penggunaan aplikasi ini menimbulkan ketergantungan yang mendalam. Dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi kita harus mengetahui berbagai dampak dan manfaatnya sehingga kita tahu apa saja upaya yang akan kita lakukan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya teknologi di era digital ini.

Ibarat teknologi, pembelajaran juga mengalami hal yang sama, Guru yang mengajar sekarang, adalah produk beberapa tahun lalu, sebelum zaman digital. Menurut Saefudin (2003), menyatakan bahwa pada jenjang dan jalur pendidikan lain di mana proses belajarnya relatif masih konvensional (tatap muka), yang sesungguhnya sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat yang semakin kompleks, memerlukan inovasi dan media yang mampu menunggulangnya. Berdasarkan jumlah penduduk, semakin besar jumlah penduduk tentu permasalahan semakin banyak, di dukung oleh kemajuan teknologi, pembelajaran menggunakan cara-cara tradisional tidak menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Perubahan ini tentu ada manfaat dan ada kerugian jika tidak mampu mengelola dengan baik.

Artikulasi Perencanaan Pendidikan di era digital adalah suatu konsep, prinsip dasar, dan strategi yang memiliki kesatupaduan dan koordinasi guna membentuk suatu perencanaan pendidikan yang mengacu terhadap teknologi jaringan internet untuk memenuhi era globalisasi, agar pendidikan dapat menghasilkan generasi digital, yang semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pendidikan di Era Digital

1. Faktor Reformasi

Era reformasi telah membawa berbagai perubahan mendasar dalam berbagai kehidupan, termasuk kehidupan pendidikan. Salah satu perubahan mendasar adalah manajemen negara, yaitu manajemen berbasis pusat menjadi berbasis daerah. Secara resmi, perubahan manajemen ini telah diwujudkan dalam bentuk Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 1999, yang kemudian direvisi dan disempurnakan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pedoman pelaksanaannya pun telah dibuat melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.

Dalam hal ini Azra (2002:xii) menyatakan, bahwa dengan era otonomi daerah: “lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekoah, pesantren, universitas (perguruan tinggi), dan lainnya yang terintegrasi dalam pendidikan nasional haruslah melakukan reorientasi, rekonstruksi kritis, restrukturisasi, dan

reposisi, serta berusaha untuk menerapkan paradigma baru pendidikan nasional". Selain itu, implementasi kebijakan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan di daerah dan di tingkat satuan pendidikan.

Agar dampak positif dapat benar-benar terwujud, kemampuan "perencanaan pendidikan" yang baik di daerah sangatlah diperlukan. Sebab, hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan timbulnya permasalahan yang serius. Dalam hal ini Fiske (1996) menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman berbagai negara berkembang yang menerapkan otonomi di bidang pendidikan, otonomi berpotensi memunculkan masalah, seperti perbenturan kepentingan antara pemerintah pusat dan daerah, menurunnya mutu pendidikan, inefisiensi dalam pengelolaan pendidikan, ketimpangan dalam pemerataan pendidikan, terbatasnya gerak dan ruang partisipasi masyarakat dalam pendidikan, serta berkurangnya tuntutan akuntabilitas pendidikan oleh pemerintah serta meningkatnya akuntabilitas pendidikan di masyarakat.

Seiring dengan masa, proyeksi perencanaan pendidikan ke depan seyogyanya melihat dan menelaah terhadap perkembangan masa ini sejalan dengan perkembangan dan penemuan dalam berbagai bidang ilmu yang menggiring seirama dan serasi terhadap dinamika zaman tersebut. Menurut Vembriarto (2011:281), pendidikan harus menjalankan empat fungsi, yaitu:

- a. Transmisi kultural; berupa pengetahuan, sikap, nilai dan norma
- b. Memilih dan mengajarkan peranan sosial: 1) mengembangkan fasilitas untuk mengajarkan berbagai macam spekulasi; 2) mengusahakan agar jumlah manusia yang terlatih dan memiliki spesialisasi, sesuai dengan kebutuhan; 3) mengembangkan mekanisme untuk menyesuaikan *talenta* dan bakat anak didik dengan spesialisasi
- c. Menjamin integrasi sosial
- d. Mengadakan inovasi-inovasi social.

Untuk menuju perubahan, pendidikan diupayakan tidak semata-mata bersifat konsumtif, dalam pengertian pemuasan secara langsung atas kebutuhan dan keinginan yang bersifat sementara saja, tetapi sebagai upaya membantu meningkatkan kualitas iman yang aplikatif, proses pembebasan dan proses pencerdasan, proses menjunjung hak-hak anak, proses pemberdayaan potensi manusia, upaya menjadikan manusia demokratis dan membangun watak persatuan, upaya menghasilkan manusia yang cinta perdamaian dan peduli terhadap lingkungan.

Atas dasar uraian tersebut, pendidikan perlu diorientasikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan berwawasan kemanusiaan dengan konsep fitrah, Islam memandang pendidikan sebagai berikut:
 - 1) Pendidikan harus diorientasikan pada upaya optimalisasi potensi dasar manusia secara keseluruhan;
 - 2) Implikasi tentang pandangan kemanusiaan tersebut mengharuskan tujuan pendidikan masa depan diarahkan pada pencapaian pertumbuhan kepribadian manusia secara seimbang; dan
 - 3) Terletak pada muatan materi dan metodologi pendidikan.
- b. Pendidikan yang mendorong pada peningkatan sumber manusia (SDM).

2. Faktor Sosial Budaya

Sebagaimana yang kita saksikan, bahwa fenomena yang terjadi di Indonesia dewasa ini adalah perubahan terus menerus pada setiap lini kehidupan yang banyak menimbulkan pergeseran kultur maupun struktur di tengah masyarakat. Diakui atau tidak, proses modernisasi dalam berbagai dimensi akan menimbulkan eksese samping bagi masyarakat, terutama lahirnya kecenderungan masyarakat pada hal-hal yang bersifat konsumtif, materialistik dan individualistik. Hal tersebut terjadi karena masing-masing individu dituntut untuk memenuhi kebutuhan real sesuai dengan tuntutan pembangunan. Berikut ini merupakan eksese samping yang dialami masyarakat yang sedang membangun:

- a. Berkembangnya *mass culture* karena pengaruh kemajuan media masa, sehingga kultur tidak lagi bersifat lokal, tetapi bersifat nasional atau bahkan global. Hal ini berakibat meningkatkan heterogenitas nilai-nilai masyarakat
- b. Menurunnya sikap-sikap fatalistik dan meningkatkannya sifat-sifat yang lebih mengakui kebebasan bertindak menuju perubahan masa depan
- c. Masyarakat industri pada dasarnya dibangun atas proses yang rasional. Meskipun yang irasional itu tidak bisa hilang sama sekali dari kehidupan umat manusia, sebagian besar kehidupan semakin diatur oleh atauran-aturan rasional
- d. Masyarakat industri juga akan ditandai oleh semakin meningkatnya sikap hidup materialistik.
- e. Masyarakat industri juga ditandai oleh maraknya urbanisasi yang pesat

Berkaitan dengan berbagai problem sosial tersebut, perlu direnungkan hal-hal berikut, bahwa "perencanaan pendidikan" bukanlah sekadar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan sekaligus sebagai proses alih nilai-nilai kemanusiaan (*transfer of human values*), dengan tujuan menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah. Inilah tujuan utama pendidikan.

Dalam konteks "makro pendidikan", pendidikan tidak hanya diarahkan pada penumbuhan dan pengembangan manusia yang secara filosofis lebih menekankan pada pencapaian secara material. Pendidikan bukan hanya diarahkan pada upaya pengayaan aspek mental spiritual dalam rangka mengejar tujuan normatif, melainkan juga diarahkan untuk tercapainya manusia yang sempurna secara etis maupun moral serta mempunyai kepekaan susila.

Sementara dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan rekayasa insaniah yang berjalan secara sistematis yang dikembangkan dalam rangka keutuhan manusia, sesuai dengan potensi fitrahnya. Sebagaimana yang terungkap dalam Q.S Luqman [31]:1-34. Intinya, pendidikan hendaknya memberi penyadaran potensi fitrah keagamaan, menumbuhkan, mengelola, dan membentuk wawasan (fitrah), akhlak serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk senantiasa beramal saleh dalam rangka beribadah kepada Allah.

3. Faktor Globalisasi, Humanisasi dan Demokratisasi

Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan di planet dunia semakin meluas dan sekaligus dunia ini semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian di belahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Pendidikan lingkungan dan kependudukan merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran global ini. Peningkatan rasa tanggung jawab global ini memerlukan informasi yang

cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai. Tingkat kecerdasan suatu bangsa yang rendah sukar untuk dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap perbaikan kehidupan sendiri, apalagi kehidupan global oleh karena itulah, dituntut adanya pendidikan yang berkualitas dan bukan hanya penguasaan pengetahuan dasar (H.A.R Tilaar, 2008:4-5).

Dewasa ini, manusia cenderung mementingkan nilai-nilai kemanusiaan, baik dalam usahanya untuk pengaturan kehidupan politik maupun ekonomi. Usaha-usaha untuk mementingkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan telah melahirkan kembali pendekatan pendidikan yang mementingkan pengembangan kreativitas dalam kepribadian anak. Inilah yang disebut gerakan humanisasi dalam proses pendidikan yang kini sedang kondang di banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Gerakan humanisasi ini meminta reformasi dalam pendidikan, baik dalam metodologi belajar mengajar sampai kepada manajemen dan perencanaan pendidikan. Dalam konferensi "perencanaan pendidikan" yang diselenggarakan di Mexico City tahun 1990 disinyalir banyak negara belum siap menghadapi perubahan global yang terjadi dewasa ini, yang menuntut reformasi pendidikan dan meminta pendekatan baru mengenai makna kehidupan, restrukturisasi pendidikan nasional, penyesuaian peranan pendidikan dunia yang cepat berkembang. Semua pemikiran ini meminta penilaian kembali terhadap tujuan pendidikan, kurikulum, proses pendidikan, serta restrukturisasi manajemen dan pendidikan.

4. Faktor Kombinasi Pendekatan

Faktor ini merupakan faktor terakhir sebagai pelengkap dari berbagai faktor perencanaan pendidikan masa depan. Vembriarto (2011: 292) mengemukakan beberapa tuntutan yang perlu diperhatikan bagi penyempurna "perencanaan pendidikan pada masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyintesisasikan pendekatan (*social demand, manpower, dan rate of return*) menjadi pendekatan yang utuh dan selaras
- b. Usaha besar-besaran perlu dilakukan oleh semua sistem pendidikan untuk menyempurnakan arus informasi yang diperlukan bagi perencanaan pendidikan yang efektif
- c. Adanya sejumlah besar kader yang berwenang dalam "perencanaan pendidikan" perlu disebarkan di kalangan siapa saja yang berpartisipasi dalam perencanaan itu
- d. Pengaturan-pengaturan organisasi dan administrasi, pola-pola sikap dan tingkah laku perlu diubah agar memungkinkan pelaksanaan perencanaan secara efektif

Selain itu, perencanaan pendidikan pada masa depan harus memuat lima buah persoalan pokok sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan; perumusan tujuan pendidikan dan penentuan prioritasnya sangat diperlukan untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan sistem pendidikan dan menyusun "perencanaan pendidikan"
- b. Evaluasi terhadap pelaksanaan sistem; perumusan tujuan pendidikan itu penting untuk: 1) memberi arah kegiatan pendidikan, 2) memberi dasar untuk mengecek kegiatan itu, dan 3) memberi dasar untuk membandingkan alternatif dari berbagai cara untuk mencapai tujuan proses belajar yang khusus, sehingga berguna untuk menentukan cara yang paling efektif.
- c. Penggunaan pendekatan dalam penyusunan desain pendidikan
- d. Gaya dan tindakan manajemen baru, seperti *operation research, program budgetting, cost analysis*, dan lain-lain

e. Penelitian dan pengembangan sistem pendidikan secara intensif

Dampak dari Kemajuan Teknologi

Di dunia digital, kemungkinan apa pun seakan tidak bisa diprediksi. Dampak-dampak yang terjadi akibat arus informasi yang semakin masif dan mudah di dapatkan, membuat mobilitas manusia dituntut semakin cepat. Seiring roda-roda kehidupan manusia terus berputar, perkembangan teknologi semakin hari semakin berkembang, tidak menutup kemungkinan setiap detik teknologi baru muncul dengan kelebihan dan keunggulan yang berbeda satu sama lain atau mungkin saling melengkapi dan menutupi kekurangan yang ada. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi sudah sangat mempunyai dampak yang begitu positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan, walaupun dibalik kelebihan sesuatu pasti disana juga akan ada kelemahannya.

Kenyataan saat ini menunjukkan akan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi sehingga tak jarang setiap melakukan sesuatu tidak pernah luput dari yang namanya teknologi itu sendiri. Kita dapat mengambil contoh nyata, kita belakangan jarang sekali melihat seorang pelajar membawa buku di setiap aktifitas belajarnya, persentase pelajar hampir lebih besar rujukannya adalah internet, karena lebih cepat dan mudah diakses. Kemudian dengan teknologi saat ini memungkinkan seorang pelajar untuk belajar melalui virtual class, yang dimana sangat memudahkan para pelajar untuk saling berkomunikasi dengan sang pengajar tanpa harus bertatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media dengan menggunakan komputer atau internet.

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran.

Tapi dibalik itu semua, terdapat juga dampak negatif. Salah satunya yaitu membuat seorang pelajar menjadi malas, padahal pada zaman sebelum ada teknologi internet, seorang pelajar harus bekerja keras membaca buku untuk mendapatkan informasi, harus membawa banyak buku kesekolah, namun pada saat ini kebanyakan pelajar hanya membawa smartphone kesekolah. Dan masih banyak juga pelajar yang menyalahgunakan smartphone yang dimilikinya, seperti membuka situs-situs terlarang, dan lainnya. Maka dari itu, sebagai seorang pelajar kita harus benar-benar bijak dalam menggunakan teknologi. Jangan sampai kita yang dikuasai oleh teknologi itu sendiri. Oleh karena itu guru/dosen disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Di era digital saat ini, perencanaan pendidikan menggunakan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran, salah satunya yaitu Universitas Potensi Utama, Sistem pengajaran yang digunakan para pengajar yaitu menggunakan laptop dan proyektor sebagai media untuk menyampaikan informasi. Dimasa yang akan datang kemungkinan para pelajar tidak lagi menggunakan buku sebagai sumber informasi. Melainkan menggunakan perangkat elektronik sebagai media untuk memperoleh informasi. Secara tidak langsung kehadiran internet telah mengeliminasi dari fungsi kertas. Hal juga ini bisa dipandang secara positif sebagai bentuk

penghematan dan dalam upaya mendukung dan mewujudkan gerakan ‘Go Green’ untuk lingkungan yang lebih baik yang kerap disuarakan oleh para aktivis lingkungan. Dampak positifnya perencanaan pendidikan di era digital di dunia pendidikan adalah:

1. Informasi yang didapat oleh siswa/siswi, bahkan guru lebih cepat. Banyaknya Inovasi dan Semangat untuk pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan.
2. Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.
3. Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK.
4. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan.
5. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.
6. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos, internet dan lain-lain.

Selain itu, Dampak negatifnya perencanaan pendidikan di era digital di dunia pendidikan adalah:

1. Banyak dari siswa/siswi yang malas mencari informasi dari buku, karena mereka tergantung dengan Google. Hal ini telah mengurangi fokus mereka untuk belajar dan mempertahankan informasi karena mereka bergantung pada media social
2. Banyak siswa telah kecanduan dengan gadget digital ini dan ini menyebabkan banyak gangguan saat mereka mencoba untuk belajar atau mempersiapkan diri untuk ujian. Hal ini berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka. Mereka mulai mendapatkan nilai rendah di sekolah karena kurangnya belajar dan mengurangi kemampuan menulis.
3. Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan.
4. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah system tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
5. Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).

Tantangan Era Digital dalam Bidang Perencanaan Pendidikan

Kualitas guru yang hampa akan teknologi tidak akan mampu menanamkan “daya kritis” kepada murid untuk menjadi manusia revolusioner, sehingga mereka terlamabat untuk menggali potensi diri. Guru yang gaptak (gagap teknologi) akan menurunkan derajat kredibilitasnya di hadapan para muridnya sehingga murid cenderung bersikap *underestimate*, seolah-olah guru adalah orang dungu di tengah dunia metropolitan, ini fenomena yang sering ada dan terjadi di sekeliling kita. Guru boleh produk tahun 90-an, tapi kapasitas

keilmuannya tidak boleh kalah dengan persaingan zaman. Di mana pun dan kapan pun seorang guru harus lebih pintar daripada muridnya, tidak hanya dalam konteks pedagogik akan tetapi juga harus *update* dalam segala bidang. Guru tempat berpijak murid, jika guru tidak ada ghirah untuk meningkatkan potensi dirinya, sudah pasti guru akan kalah dari tingkat keilmuan muridnya, mengingat sumber belajar saat ini sudah betebaran di dunia maya setiap detik.

Menyikapi hal tersebut, guru tidak boleh gagap teknologi (gagap) dan harus selalu berupaya memotivasi dirinya dalam dunia teknologi. Guru tidak boleh malas mengakses informasi dan teknologi jika tidak mau tertinggal. Mereka perlu belajar serius agar mampu mengoperasikan perangkat teknologi informasi di hadapan para muridnya. Guru profesional akan lebih mudah memahami kebutuhan siswa di tengah semakin kompletnya ketersediaan sarana dan prasarana. Ketika siswa memiliki akun di media sosial, tak ada salahnya guru juga memilikinya, bahkan disarankan untuk saling berteman. Selain sebagai wadah untuk belajar, media komunikasi, dan penyebaran informasi, keberadaan guru juga sebagai pengawas aktivitas anak didik ketika berselancar di dunia maya. Komunikasi siswa saat ini cenderung *alay* dan berupa simbol-simbol yang sulit dijangkau oleh orang dewasa. Dalam hal ini, guru harus mengetahui bahasa yang sering digunakan oleh mereka. Terkadang dalam bahasa yang mereka gunakan terselip unsur-unsur yang menjerumus kepada tindakan-tindakan yang tak beradab. Misalnya, *bullying* (perisakan), diskriminasi, narkoba, bahkan seksual. Ketika guru sudah masuk dalam dunia muridnya, maka akan lebih mudah bagi guru mengantisipasi hal-hal negatif yang setiap saat selalu menghantui.

SIMPULANDAN REKOMENDASI

Perkembangan era digitalisasi dewasa ini memaksa manusia mempunyai cara pandang instan. Ketergantungan kepada teknologi secara berlebihan ternyata telah menjadikan manusia sebagai masyarakat bisu (*silent society*). Dalam perencanaan pendidikan di era digital sangat membantu dalam pendidikan, dan sangat bagus untuk digunakan disekolah. Perencanaan pendidikan di era digital berhadapan dengan berbagai faktor, yaitu: reformasi, sosial budaya, globalisasi, humanisasi dan demokratisasi.

Manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi dalam bidang perencanaan pendidikan di era digital adalah sebagai berikut;

1. Informasi yang didapat oleh siswa/siswi, bahkan guru lebih cepat.
2. Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas *virtual* atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.
3. Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK.
4. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan.
5. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Ancaman yang harus diantisipasi dari Kemajuan teknologi dalam bidang perencanaan pendidikan di era digital adalah sebagai berikut;

1. Banyak dari siswa/siswi yang mals mencari informasi dari buku, karena mereka tergantung dengan Google. Hal ini telah mengurangi fokus mereka untuk belajar dan mempertahankan informasi karena mereka bergantung pada media sosial

2. Banyak siswa telah kecanduan dengan gadget digital ini dan ini menyebabkan banyak gangguan saat mereka mencoba untuk belajar atau mempersiapkan diri untuk ujian. Hal ini berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka. Mereka mulai mendapatkan nilai rendah di sekolah karena kurangnya belajar dan mengurangi kemampuan menulis.
3. Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan.
4. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah system tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
5. Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*)

Pada perencanaan pendidikan di era digital, seiring berjalannya waktu solusi untuk menghadapi ini harus kerjasama antara orang tua dan guru. Pendidikan yang terbaik di dunia seperti di negara Finlandia. Para balita sampai remaja tidak diperkenankan menggunakan ponsel pribadi di sekolah. Solusinya perangkat digital disediakan di sekolah dengan program yang telah ditetapkan, siswa tidak dapat mengakses program selain program pembelajaran. Peserta didik boleh dibekali dengan peralatan digital di rumah, orang tua harus mengenali apa saja yang ada di dalam peralatan digital tersebut, artinya orang tua juga harus lebih memahami isi perangkat tersebut. Selain peranan orang tua dan guru juga sangat penting bantuan pemerintah untuk mengatasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalal, Fasli (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita
- Jurnal UMM. *Tantangan Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam. Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1, No.2 (Maret 2009) Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)
- H.A.R. Tilaar. (2008). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Rosdakarya.
- Sarbini, Lina N. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'ud, Udin Saefudin dan Makmun, Abin Syamsudin (2011), *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosdakarya.
- Saepudin, Asep. (2003). *Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Teknologi, Edisi No. 12/VII/Oktober/2013.
- Shihab, S. (2011). Aktualisasi Pendidikan. Diakses <https://www.kompasiana.com> [10-12-2017]
- <https://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan/> [10-12-2017]
- <https://pengetahuanolahraga.wordpress.com/2016/02/17/tantangan-dunia-pendidikan-dalam-menghadapi-globalisasi/> [10-12-2017]
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing